

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan ke publik. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan, laba merupakan perhatian utama. Laba perusahaan sangat dinantikan semua pihak dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi dan investasi. Maka dari itu diharapkan kepada perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar. Adanya peraturan dari Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba yang disajikan. Secara garis besar, kualitas laba ialah laba perusahaan yang realistis sesuai dengan realitas ekonomi. Dengan mengetahui kualitas laba suatu perusahaan, para pengguna laporan keuangan diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat. Selain itu kualitas laba perusahaan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur serta evaluasi kerja perusahaan.

Dalam hal ini suatu ukuran perusahaan juga dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut. Investor cenderung akan memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Terkait tentang penyajian laporan keuangan yang menghasilkan laba yang berkualitas dan indikasi kesalahan penyajian. BEI memberikan sanksi kepada PT Inovasi Infracom (INVS). kasus ini terjadi pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi sehubungan dengan salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014, dalam keterbukaan informasi INVS tertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS

yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham laporan segmen usaha, kategori instrument keuangan dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovasi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba per periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. [1]

Pada kasus lain yaitu PT Timah (persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Direksi elah mengambil keputusan untuk menyerahkan seluruh tambang darat dan 80% tambang timah di laut kepada mitra usaha, ini merupakan kondisi yang sangat buruk. Keputusan itu memicu konsekuensi negatif masa depan PT Timah terutama 7.000 karyawan milik PT Timah. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi pada PT Timah, diyakini kalau laporan keuangan semester 1 2015 adalah fiktif, sebab pada semester 1 2015 laba operasi di laporkan 101,56 miliar. sebenarnya, PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 miliar. Jadi laporan keuangan yang menyebutkan PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar [2].

Terjadinya praktik penyajian atau salah saji laporan keuangan seperti menurunkan beban dan menaikkan nilai aset tetap sehingga laba yang diperoleh lebih besar dari yang sebenarnya, hal ini berguna untuk memperindah laporan keuangan, sehingga membuat laporan keuangan suatu perusahaan terutama labanya tinggi. Padahal hal ini dapat merugikan para pemakai laporan keuangan perusahaan tersebut. kualitas laba yang disajikan sangat berpengaruh pada pemakai laporan . Dalam hal ini perlu adanya suatu pemahaman bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam menyajikan atupun membaca laporan keuangan. .

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS yang tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa depan. Maka dalam hal ini

perusahaan dengan IOS yang tinggi kemungkinan lebih mempunyai kualitas laba yang tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba [3]. Penelitian lain menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [4]

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Pemahaman tentang likuiditas yakni perusahaan yang likuiditas tinggi akan memiliki resiko relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin memberikan pinjaman, semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Likuiditas dalam hal ini diproksikan dengan *current ratio* (rasio lancar) yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Terdapat beberapa penelitian mengenai likuiditas terhadap kualitas laba seperti penelitian terdahulu mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba [3]. Berbanding terbalik dengan penelitian lainnya menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [5].

Struktur modal ialah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini ialah utang jangka pendek atau utang jangka panjang, modal sendiri biasanya dari laba ditahan dan penyertaan modal tambahan. Struktur modal besar kaitannya dengan leverage, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Menurut hasil penelitian terdahulu struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba [6] Tetapi, penelitian lain dengan variabel struktur modal dengan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [7].

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih maupun modal sendiri. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Bagi para investor perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. Pada variabel ini menurut penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba [6]. Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba [8].

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang sedikit oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki kualitas laba yang tinggi, karena tidak perlu lagi melakukan praktik manipulasi laporan keuangan terutama laba. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat IOS, likuiditas, struktur modal, profitabilitas suatu perusahaan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan variabel Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di rumuskan dengan *logaritma natural of asset*. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba [3],

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set (IOS)*, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya., maka peneliti memberi batasan masalah untuk diteliti, adapun batasan dan ruang lingkup yang akan dibahas ialah:

1. Variabel dependen : Kualitas Laba yang dirumuskan dengan Manajemen Laba (yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual*)
2. Variabel independen :
 - a. *Investment Opportunity Set (IOS)* diproksikan dengan MVA/BVA(*market to book value asset*).
 - b. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*.
 - c. Struktur Modal diproksikan dengan DAR.
 - d. profitabilitas diproksikan dengan ROA.
3. Variabel moderasi : Ukuran Perusahaan.
4. Objek penelitian : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian : Tahun 2013-2016.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set (IOS)*, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, terhadap Kualitas Laba baik secara simultan ataupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.5 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bahwa:

1. Bagi kreditur dan investor

Penelitian ini bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menentukan investasi jangka pendek ataupun jangka panjang.

2. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan referensi dalam penyajian laporan keuangan terutama laba agar tidak merugikan pihak lain di lain waktu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi referensi dan sumber informasi dalam penelitian selanjutnya dalam perusahaan, periode, atau metode lain.

1.6 Originalitas penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Paulina Wirianto dan Ch. Rusiti [3] dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini variabel independen ditambah 1 variabel yakni Profitabilitas. Penambahan variabel profitabilitas dikarenakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi keinginan investor dalam menanamkan modalnya [9]. Maka perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi nilai perusahaan sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak berkualitas.

2. Variabel moderasi

Pada penelitian ini juga mengambil ukuran perusahaan yang di penelitian sebelumnya ialah variabel independen menjadi variabel moderasi. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih gampang dalam memperoleh modal dari investasi dan juga pinjaman modal dari kreditur. Investor dan kreditur biasanya lebih percaya perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya dan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil [10]. Ukuran

perusahaan juga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh IOS, likuiditas, struktur modal, perofitabilitas. Sehingga perusahaan yang besar diduga tidak perlu lagi melakukan manajemen laba untuk menarik investor karena nilai profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan besar cenderung lebih stabil dan kemampuan investasi perusahaan besar juga lebih diminati dan uga struktur modal perusahaannya lebih stabil. Berbeda dengan perusahaan kecil, cenderung memenejemen laba guna memperindah laporan keuangan perusahaan agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, hal ini yang justru membuat kualitas laba perusahaan itu rendah.

3. Periode penelitian

Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan ialah 2008-2012, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan ialah 2013-2016.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL